

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pesantren memiliki peranan yang sangat penting bagi pendidikan di Indonesia. Di tengah kehidupan dunia yang mulai menjauhi nilai-nilai moral dan pranata sosial, tampak jelas lembaga-lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren, menyiapkan peserta didiknya menjadi pribadi yang tidak hanya berkompeten dalam ilmu pengetahuan, namun menanamkan jiwa yang memiliki sikap terpuji. Sistem pendidikan pesantren tidak hanya mengedepankan kecerdasan otak sebagai tolak ukur kemajuan peserta didiknya, namun juga pendidikan keagamaan. Hal tersebut dilakukan sebagai pondasi dalam menjunjung tinggi aspek moral dan landasan berpijak dalam hidup bermasyarakat.

Pesantren sebagai model pendidikan Islam mulai dikenal di Pulau Jawa sekitar permulaan abad ke-15 yang diprakarsai oleh Walisongo.<sup>1</sup> Menurut Hasan, pada masa tersebut kedudukan dan fungsi pesantren belum sebesar dan sekompleks sekarang, pada awalnya pesantren hanya berfungsi sebagai alat Islamisasi sekaligus memadukan tiga unsur pendidikan, yaitu ibadah untuk menanamkan iman, *tabligh* untuk

---

<sup>1</sup>Hanung Hisbullah Hamda, *Peran Pesantren Bagi Bangsa Indonesia* ([http://hanunghisbullahamda.blogspot.com/2011/04/peran-pondok-pesantren-bagi-bangsa\\_23.html](http://hanunghisbullahamda.blogspot.com/2011/04/peran-pondok-pesantren-bagi-bangsa_23.html)), diakses pada tanggal 4 Februari 2015 pukul 11:32

menyebarkan ilmu, dan amal untuk mewujudkan kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Keberadaan pesantren telah diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 30 Ayat 4, yaitu pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pubhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.

Definisi pesantren menurut Arifin yang dikutip oleh Lubis sebagai berikut:

Suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *Leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independent dalam segala hal.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dimana para peserta didik yang disebut santri, bertempat tinggal di asrama pesantren yang dipimpin oleh kiyai sebagai fungsionaris tunggal pesantren. Artinya, segala keputusan pesantren berada di bawah naungan kiyai sebagai pimpinan pesantren.

Keberadaan pesantren di Indonesia sudah berlangsung sejak lama. Sejalan dengan penataan administrasi pemerintahan, keberadaan pesantren juga diatur dalam peraturan perundang-undangan, khususnya yang terkait dengan pendidikan agama dan keagamaan. Aturan baru

---

<sup>2</sup>Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 316

<sup>3</sup>Sakban Lubis, *Pesantren* (<http://sakban3.blogspot.com/2013/05/pondok-pesantren.html>), diakses pada tanggal 4 Februari 2015 pukul 12.59 WIB

yang mengatur tentang pesantren adalah Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Pasal 5 dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 13 Tahun 2014 menyatakan bahwa unsur-unsur wajib pesantren terdiri dari: 1) kiyai, 2) santri, 3) pondok, 4) masjid dan 5) pengajian kitab kuning.

Kiyai, sebagai pimpinan pesantren wajib berpendidikan pesantren dan memiliki kompetensi ilmu agama Islam yang bertugas membimbing, mengasuh dan mengajar santri. Santri, merupakan sebutan bagi peserta didik wajib bermukim di pondok atau asrama pesantren. Pondok atau asrama pesantren, merupakan tempat tinggal para santri selama masa proses pendidikan dan wajib memenuhi persyaratan keamanan, kenyamanan dan kesehatan. Masjid atau musholla, sebagai tempat ibadah atau pembelajaran santri. Pengajian kitab kuning sebagai sumber belajar sesuai tingkatan peserta didik.

Tujuan penyelenggaraan pendidikan pesantren terdapat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 26 ayat 1 dinyatakan bahwa pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu

agama Islam (*muttafaqih fiddin*) dan/atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat.

Dari kutipan tersebut nampak bahwa, penyelenggaraan pendidikan pesantren, sangat mengedepankan ilmu agama dan moral tinggi. Tujuannya agar para peserta didik dapat menjadi ahli ilmu agama Islam dan hidup sejahtera di dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian tampak bahwa pesantren memiliki peranan penting, baik bagi pendidikan Islam maupun bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan.

Saat ini keberadaan pesantren sudah berkembang di seluruh pelosok negara Indonesia, hampir di seluruh kota maupun desa dapat ditemui berbagai macam pesantren. Menurut Dhofier yang dikutip oleh Hidayat, secara umum pesantren terbagi menjadi dua, yaitu pesantren *salafi* dan pesantren *khalafi* atau modern.<sup>4</sup> Pesantren *salafi* merupakan pesantren yang sistem pendidikannya hanya dikhususkan untuk mempelajari ilmu agama saja melalui pengajian kitab kuning. Sedangkan Pesantren modern merupakan pesantren yang sudah memadukan sistem pesantren dengan sistem pendidikan nasional.

---

<sup>4</sup>Dyah Aji Jaya Hidayat, *Perbedaan Penyesuaian Diri Santri di Pesantren Tradisional dan Modern* ([http://www.academia.edu/8964608/Perbedaan Penyediaan Diri-Santri\\_di\\_Pondok\\_Pesantren\\_Tradisional\\_dan\\_Modern](http://www.academia.edu/8964608/Perbedaan_Penyediaan_Diri-Santri_di_Pondok_Pesantren_Tradisional_dan_Modern)), diakses pada tanggal 2 Maret 2015 pukul 14:11 WIB

Pada penyelenggaraan pendidikan pesantren modern sudah terdapat jenjang pendidikan dan memasukkan kurikulum nasional, dengan menambahkan pelajaran-pelajaran umum untuk diajarkan kepada para peserta didik yang disebut sebagai santri. Pesantren modern ini merupakan bukti nyata bahwa, pesantren memiliki kemampuan adaptif yang cukup tinggi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai yang sudah melekat pada jiwa pesantren. Nilai-nilai yang dimaksud merupakan nilai keagamaan secara utuh yang sudah ada sejak berdirinya pesantren.

Proses modernisasi pesantren ditujukan untuk menyempurnakan pendidikan Islam yang ada di pesantren, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesantren kini lebih akrab dengan metodologi ilmiah modern, dan lebih terbuka terhadap perkembangan yang ada di luar pesantren. Berbagai upaya dilakukan agar pesantren dapat terus melanjutkan kiprahnya dalam mencerdaskan anak bangsa.

Agar dapat terus berkembang dan menjaga kepercayaan masyarakat pada sistem pendidikan pesantren, para *stakeholder* pesantren terus melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan. Upaya ini juga dapat menjadi daya saing bagi pesantren-pesantren lain yang ada lingkungan sekitar. Selain itu, dengan mutu pesantren yang semakin baik, dapat menambah minat masyarakat terhadap pendidikan pesantren.

Salah satu faktor peningkatan mutu pendidikan yaitu adanya sumber daya manusia yang berkualitas, karena dalam sebuah persaingan global keberadaan sumber daya manusia yang andal memiliki peran yang lebih dibanding dengan sumber daya yang lain. Untuk mewujudkan sumber daya yang berkualitas dapat dilakukan dengan kegiatan manajemen yang baik atau biasa disebut manajemen sumber daya manusia.

Manajemen sumber daya manusia bertujuan menyiapkan tenaga yang menangani proses pendidikan, terutama guru atau pendidik yang berorientasi pada optimalisasi sistem kerja dalam lembaga pendidikan.<sup>5</sup> Berdasarkan tujuan manajemen sumber daya manusia tersebut bahwa salah satu indikator dari profesionalitas sumber daya manusia adalah mempunyai prestasi kerja yang baik sehingga tujuan dari kegiatan pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Prestasi kerja yang baik itulah yang dibutuhkan lembaga pendidikan khususnya pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Peran aktif tenaga pendidik atau guru dalam pesantren sangat penting. Berbeda dengan sekolah umum lainnya, peran guru pada pesantren tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan mendidik para peserta didik seutuhnya mulai dari bangun tidur sampai kembali tidur di lingkungan asrama pesantren. Hal ini disebabkan para

---

<sup>5</sup>Aminatul Zahroh, *Total Quality Management: Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 37

peserta didik tinggal di lingkungan pesantren, dengan mengikuti keseluruhan sistem pendidikan pesantren yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, para guru tidak hanya fokus mengajar di dalam kelas melainkan turut serta dalam mengurus para santri di lingkungan asrama. Hal ini juga menyebabkan, kiyai bukan lagi sebagai fungsionaris tunggal dalam pesantren, dibutuhkan tenaga pendidik tambahan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan umum yang tidak semua dikuasai oleh kiyai. Selain itu, prestasi yang diraih oleh sekolah juga berkat bantuan dari tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut. Menurut informasi yang diperoleh dari hasil *grandtour*, salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren Daar el-Qolam 2 yaitu dengan memperhatikan kualitas guru. Untuk mendapatkan guru yang berkualitas, pesantren melakukan beberapa kegiatan manajemen sumber daya manusia diantaranya: pengadaan guru, pengembangan dan pelatihan guru, promosi dan mutasi, pemberian kompensasi, dan penilaian guru. Kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu pesantren. Ketika guru berlaku profesional dan dapat mengelola dengan baik, maka akan tercapai kinerja yang optimal. Pihak yang menangani sumber daya manusia khususnya guru, yaitu divisi sumber daya manusia.

Prestasi yang pernah diraih oleh Pesantren Daar el-Qolam 2 diantaranya, yaitu Juara tiga Karya Tulis Ilmiah (KTI) Nasional bidang pangan di Institut Pertanian Bogor, Juara satu debat bahasa Arab

seprovinsi Banten, Juara tiga Musabaqoh Qirotul Kutub (MQK) Nasional utusan Banten. Prestasi yang telah diraih secara tidak langsung juga berkat peranan para guru yang berada di dalam pesantren.

Peran guru di dalam pesantren sangat kompleks, selain mentransfer ilmu di dalam kelas, mereka diberikan tanggung jawab lain dalam menjalankan sistem pesantren yaitu, dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya: bagian pengasuhan, bagian pengajaran, bagian bahasa, bagian ibadah, bagian tabsis dan lain sebagainya. Para guru diwajibkan untuk bertempat tinggal di dalam lingkungan pesantren dengan tujuan untuk melaksanakan sistem ajar dan sistem asuh selama 24 jam. Untuk mengurus santri dengan jumlah yang banyak sesuai dengan bagian-bagian yang sudah mutlak diadakan di pesantren juga pengadaan mata pelajaran umum, pesantren merekrut para tenaga pendidik yang berkompeten di bidang tertentu dari luar pesantren. Unikny pesantren juga merekrut para santri yang sudah dinyatakan lulus dari masa studinya untuk mengabdikan diri mengajar di pesantren.

Selain itu, untuk meningkatkan kualitas guru dilakukan pelatihan dan pengembangan yang dilakukan di dalam maupun di luar pesantren. Pelatihan dan pengembangan tersebut dilakukan oleh guru senior pesantren dan narasumber baik dari dalam maupun dari luar pesantren. Untuk mengetahui tolak ukur dari kemajuan guru dilakukan penilaian guru. Penilaian guru dilihat dari kinerja mengajar dan kinerja mengurus.

Dari latar belakang tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren Daar el-Qolam 2 Tangerang, Banten”**.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian difokuskan kepada Manajemen Sumber Daya Manusia di Pesantren Daar el-Qolam 2 Tangerang, Banten, dalam hal ini guru Daar el-Qolam 2. Sub fokus penelitiannya adalah: rekrutmen guru, pengembangan kompetensi guru dan penilaian kinerja guru yang diterapkan di pesantren serta peranannya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses rekrutmen guru di Pesantren Daar el-Qolam 2?
2. Bagaimana pengembangan kompetensi guru di Pesantren Daar el-Qolam 2?
3. Bagaimana penilaian kinerja guru di Pesantren Daar el-Qolam 2?
4. Bagaimana peranan manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan Pesantren Daar el-Qolam 2?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen sumber daya manusia, yaitu guru yang dilakukan Pesantren Daar el-Qolam 2 dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pesantren.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Terdapat dua tinjauan tentang manfaat hasil penelitian, yaitu manfaat secara teori dan manfaat secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta berbagi pengalaman kepada pembaca secara umum mengenai konsep manajemen sumber daya manusia yang mencakup rekrutmen guru, pengembangan kompetensi guru dan penilaian kinerja guru. Sehingga dapat menambah kajian tentang peningkatan mutu pendidikan atau sekolah melalui manajemen sumber daya manusia terutama guru, menambah khazanah keilmuan khususnya pengelolaan pendidikan pesantren bidang sumber daya manusia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pesantren

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna, terkait upaya peningkatan mutu sekolah melalui manajemen sumber daya manusia guna perbaikan kedepannya.

### b. Bagi peneliti

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dalam bidang manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai rekrutmen guru, pengembangan kompetensi guru dan penilaian guru yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan pesantren.

### c. Bagi pembaca

Sebagai referensi dan sumber bacaan bagi pembaca lain, terkait manajemen sumber daya manusia dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, serta dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut.